

## **STRATEGI PENDIDIKAN ABAD 21 DALAM PENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN**

Rodifatul Chasanah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: diefa.elfath@uin-malang.ac.id

Ali Mustofa

Institut Agama Islam Al-Uwatul Wutsqo Jombang  
e-mail: afiquladib@gmail.com

Zusril Bayu Putra Mahendra

Institut Agama Islam Al-Uwatul Wutsqo Jombang  
e-mail: [zusrilbayu@gmail.com](mailto:zusrilbayu@gmail.com)

Maulana Syarif Afwa

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang  
e-mail: [maulanasyarifafwa@gmail.com](mailto:maulanasyarifafwa@gmail.com)

**Abstract:** The development of digital technology demands effective and adaptive learning, especially in post-pandemic blended learning conditions. In 2021, teachers faced the challenge of limited face-to-face learning, where some students studied at school and others studied from home. Observations at SD Negeri Diwek 1 showed that Islamic Religious Education (PAI) learning was still dominated by lectures and literacy with minimal use of technology, resulting in students tending to be passive and less enthusiastic. This study aims to describe the application of 21st-century education strategies in improving the effectiveness of PAI learning through the integration of information technology and to identify the obstacles and solutions faced by teachers. This study used a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the application of flipped learning with digital media and learning videos was able to increase student independence and engagement. The obstacles found included limitations in devices, internet networks, and technological capabilities. Teachers overcame these obstacles by adjusting methods and providing simple technology training.

**Keywords:** 21st century education, flipped learning, information technology, Islamic Religious Education learning

**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital menuntut pembelajaran yang efektif dan adaptif, terutama pada kondisi pembelajaran campuran pascapandemi. Pada tahun 2021, guru menghadapi tantangan pembelajaran tatap muka terbatas, di mana sebagian siswa belajar di sekolah dan sebagian lainnya belajar dari rumah. Hasil observasi di SD Negeri Diwek 1 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi metode

ceramah dan literasi dengan pemanfaatan teknologi yang minim, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pendidikan abad ke-21 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui integrasi teknologi informasi serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan flipped learning dengan media digital dan video pembelajaran mampu meningkatkan kemandirian dan keterlibatan siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan kemampuan teknologi. Guru mengatasinya melalui penyesuaian metode dan pelatihan teknologi sederhana.

Kata kunci: pendidikan abad 21, flipped learning, teknologi informasi, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, pemerintah berencana mengadakan sekolah tatap muka dengan pembatasan. Guru kali ini mendapat tantangan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka hanya dengan separuh dari total siswa yang ada, sementara sisanya masih belajar dari rumah. Dengan kondisi seperti ini, bagaimana guru bisa memastikan pemahaman siswa tetap merata meskipun berada di lokasi berbeda

Di era teknologi yang luar biasa ini, para pakar keilmuan mencoba mengatasi problematika peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Bagaimana caranya agar pembelajaran dapat efektif dan adaptif dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang kini dihadapi para peserta didik.

Setelah melakukan eksperimen serta observasi terhadap efektivitas pembelajaran berikut guru dan peserta didiknya, muncul berbagai konsep pembelajaran yang dianggap cukup relevan dengan kemajuan teknologi tersebut, salah satunya yaitu *flipped learning* yang merupakan kombinasi pertemuan pendidikan peserta didik dalam kelas dengan pembelajaran dalam jaringan (online) di luar kelas<sup>1</sup>

Pembelajaran abad 21 menekankan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. *Flipped learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran abad 21 yang memanfaatkan teknologi dengan cara

---

<sup>1</sup> Hamid, A., & Hadi, M. S. Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *QUALITY*, 8(1), (2020). 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>

memadukan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran mandiri di luar kelas melalui media online.

Dalam konteks *flipped learning*, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas melalui berbagai media online seperti video, atau rekaman. Mereka memiliki fleksibilitas untuk belajar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan ritme belajar masing-masing. dengan demikian, *flipped learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Selain itu, melalui *flipped learning*, peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga harus terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, presentasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya di ruang kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Diwek 1, ditemukan beberapa fakta di lapangan yang menjadi latar belakang penelitian ini: Observasi menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode ceramah dan literasi sebagai pendekatan utama, dengan minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan lebih pasif dalam menerima materi. Siswa tampak kurang antusias dalam proses belajar, terutama karena model pembelajaran yang monoton. Dengan metode *flipped learning*, diharapkan siswa lebih mandiri dalam belajar dan aktif dalam diskusi kelas. Guru menyatakan bahwa salah satu kendala dalam menerapkan strategi pendidikan abad 21 adalah kurangnya pelatihan guru dan penggunaan teknologi di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi solusi terhadap kendala tersebut.

Dengan adanya temuan observasi ini, penelitian ini tidak hanya mengkaji strategi efektivitas pembelajaran abad 21, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, pembelajaran abad 21 mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Dengan memanfaatkan teknologi dan memadukan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, *flipped learning* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Hal ini juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan berkreasi. Pentingnya pemilihan model pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Guru perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif sehingga menjadikan peserta didik merdeka dalam mengenali potensi atau kemampuannya. Dari hal tersebut, sudah sepatutnya setiap pendidik untuk menerapkan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Mamuaya, Nova Ch., 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi abad 21, seperti *flipped learning* dan project-based learning, diterapkan di SD Negeri Diwek 1, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1 masih menggunakan metode konvensional, dan penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebagian besar penelitian *flipped learning* dalam PAI masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Penelitian ini menjadi inovasi dalam mengkaji efektivitas *flipped learning* di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam lingkungan SD Negeri Diwek 1. Untuk mengkaji lebih lanjut Penulis tertarik atas paparan diatas tentang “Strategi Pendidikan Abad 21 Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidikan abad 21 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Diwek 1. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan pembelajaran tatap muka dengan pembatasan pada tahun 2021 dan kebutuhan akan pembelajaran yang efektif dan adaptif dengan perkembangan teknologi di era digital. Fokus penelitian meliputi integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, peningkatan keterlibatan siswa, serta identifikasi kendala dan solusi yang dihadapi guru. Rumusan masalah meliputi bagaimana integrasi TIK dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sejauh mana metode berbasis teknologi meningkatkan kemandirian

dan keterlibatan siswa, serta kendala dan solusi dalam penerapan strategi pendidikan abad 21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan

## PEMBAHASAN

Analisis tidak hanya berhenti pada deskripsi fenomena pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1, tetapi juga menggali faktor penyebab, tantangan, serta peluang dalam implementasi strategi pembelajaran abad ke-21. Temuan empiris kemudian dikaitkan dengan landasan teoretis yang telah dibahas sebelumnya, sehingga menghasilkan kontribusi akademik yang bermakna dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### A. Analisis Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1 masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Meskipun demikian, terdapat upaya dari beberapa guru untuk mulai menerapkan metode yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok dan pemanfaatan media visual berupa video pembelajaran.

Berdasarkan observasi kelas, guru PAI cenderung menempatkan diri sebagai pusat pembelajaran (teacher-centered), sehingga interaksi siswa masih terbatas. Namun, pada saat guru menggunakan media audiovisual, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa, baik dalam bentuk perhatian, diskusi, maupun kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Temuan wawancara dengan guru PAI kelas VI memperkuat hasil observasi tersebut: “Kami tidak hanya mengajarkan materi agama secara konvensional, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun implementasinya masih jarang karena keterbatasan pelatihan dan penguasaan teknologi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik pembelajaran, di mana guru telah memahami tuntutan pembelajaran abad ke-21, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan Teori Difusi

Inovasi Rogers, yang menyatakan bahwa adopsi inovasi berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation. Dalam konteks ini, guru PAI berada pada tahap trial (percobaan) yang belum mencapai tahap adopsi penuh<sup>2</sup>.

Menurut Sunarto dkk., pembelajaran abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity) yang didukung oleh pemanfaatan teknologi<sup>3</sup>. Namun, tuntutan tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang menstimulus keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Abad ke-21**

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Keterbatasan Kompetensi Digital Guru**

Keterbatasan kompetensi digital menjadi faktor dominan yang menghambat transformasi pembelajaran. Guru mengakui minimnya pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara digital immigrant (guru) dan digital native (siswa). Menurut Lestari & Kurnia, guru perlu mengembangkan literasi digital agar mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital.<sup>4</sup>

#### **b. Keterampilan Pedagogik Berbasis Teknologi**

Observasi menunjukkan bahwa meskipun guru menggunakan media teknologi, pendekatan ceramah masih mendominasi. Hal ini mengindikasikan adanya resistance to change, sebagaimana dijelaskan oleh Rogers, bahwa

---

<sup>2</sup> Rogers, E. M., *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 168–170.

<sup>3</sup> Sunarto, dkk., *Pembelajaran Abad 21: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), 45.

<sup>4</sup> Lestari, D. I., & Kurnia, R., “Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, (2023), 34

individu sering kali mengalami hambatan psikologis dan teknis dalam mengadopsi inovasi pembelajaran.<sup>5</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keterbatasan Infrastruktur Pendukung

Walaupun sekolah telah memiliki proyektor LCD dan akses WiFi, pemanfaatannya belum optimal karena akses internet masih terbatas dan belum terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menciptakan hambatan struktural dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

### b. Program Pengembangan Profesional Guru

Pelatihan TIK yang diselenggarakan sekolah masih bersifat dasar dan belum berkelanjutan. Menurut Salim, integrasi teknologi dalam pembelajaran hanya akan berhasil apabila didukung oleh pelatihan berkelanjutan, kesiapan guru, dan perencanaan yang sistematis.<sup>6</sup>

## C. Analisis Keterlibatan Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran PAI

Keterlibatan siswa merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan observasi, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung secara monoton melalui metode ceramah. Namun, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan ketika guru menggunakan media visual seperti video pembelajaran.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori student-centered learning, di mana siswa belajar lebih efektif ketika terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Acha, menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Rogers, E. M., *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 168–170.

<sup>6</sup> Salim, A., *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.), 52.

<sup>7</sup> Acha, F., "Pengembangan Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Aktif," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, (2024). 14.

Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget) menjadikan media visual dan kontekstual lebih efektif dibandingkan metode abstrak seperti ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Adam, bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, fokus, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.<sup>8</sup>

#### **D. Analisis Tantangan dan Peluang Integrasi Teknologi dalam PAI**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1 menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur. Namun, keberadaan fasilitas dasar seperti LCD dan internet menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Menurut Fauziyah, teknologi dalam pembelajaran seharusnya digunakan secara strategis untuk mendukung tujuan pembelajaran, bukan sekadar sebagai pelengkap. Penggunaan video kisah keteladanan sahabat Nabi yang dilakukan guru menunjukkan potensi positif pembelajaran berbasis teknologi, meskipun implementasinya masih belum merata.<sup>9</sup>

Dengan dukungan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi sarana yang ada, pembelajaran PAI di SD Negeri Diwek 1 memiliki peluang besar untuk berkembang menuju pembelajaran abad ke-21 yang aktif, kreatif, dan bermakna.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan teknologi seperti LCD proyektor dan media video sudah mulai diterapkan di SD Negeri Diwek 1, meskipun belum maksimal. Integrasi TIK terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI karena dapat memperjelas materi, menarik minat siswa, dan memperkuat pemahaman. Namun, masih diperlukan penguatan dalam bentuk pelatihan guru dan perencanaan pembelajaran

<sup>8</sup> Adam, R., *Media Digital dalam Pembelajaran PAI*, (Malang: Literasi Nusantara, 2023), 41.

<sup>9</sup> N Fauziyah, “Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (t.t),27.

yang lebih sistematis agar integrasi TIK tidak sekadar menjadi pelengkap, melainkan bagian inti dari proses belajar. Pembelajaran berbasis teknologi, mampu meningkatkan kemandirian dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran menggunakan media digital seperti video pembelajaran, dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran abad 21 yang berpusat pada siswa dan menggunakan teknologi secara tepat dapat menumbuhkan rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan daya pikir kritis pada siswa.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pendidikan abad 21 di antaranya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, dan belum optimalnya integrasi TIK dalam kurikulum. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan profesional untuk guru, penyediaan infrastruktur yang mendukung, serta dukungan kebijakan dari sekolah agar strategi abad 21 benar-benar terimplementasi dalam kegiatan belajar-mengajar secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A., & Hadi, M. S. Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *QUALITY*, 8(1), (2020). 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>
- Rogers, E. M., *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 168–170.
- Sunarto, dkk., *Pembelajaran Abad 21: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2023
- Lestari, D. I., & Kurnia, R., “Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, (2023), 34
- Rogers, E. M., *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 168–170.
- Salim, A., *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.
- Acha, F., “Pengembangan Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Aktif,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, (2024). 14.
- Adam, R., *Media Digital dalam Pembelajaran PAI*, Malang: Literasi Nusantara, 2023

N Fauziyah,, “Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (t.t),27.